

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Maret 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 3,63 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,74. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,82 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,21 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,20 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,67 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,25 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,18 persen; kelompok transportasi sebesar 1,06 persen; kelompok Kesehatan sebesar 0,70 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,69 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,70 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Provinsi Nusa Tenggara Barat bulan Maret 2024 sebesar 0,87 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) di bulan Maret 2024 sebesar 0,99 persen.

Inflasi Provinsi NTB, Maret 2024 (y-on-y). Inflasi Tahun ke Tahun (Maret (2024 terhadap Maret 2023) sebesar 3,63%. Tekanan inflasi tahunan Maret 2024 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya, tetapi lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan bulan Maret 2023. Inflasi antar wilayah cakupan IHK Provinsi NTB Maret 2024 Kota Mataram IHK 106,32 (Lobar mengacu pada angka Kota Mataram), Kabupaten Sumbawa IHK 107,64 dan Kota Bima IHK 105,74. Seluruh wilayah kabupaten/kota cakupan IHK di Provinsi NTB mengalami inflasi dengan inflasi (m-to-m dan y-on-y) tertinggi terjadi di Kabupaten Sumbawa. Komoditas Penyumbang Inflasi Provinsi NTB (m-to-m) meliputi telur ayam ras, cabai rawit, beras, tomat, dan cumi-cumi. Sedangkan Komoditas Penyumbang Deflasi Provinsi NTB (m-to-m) meliputi cabai merah, angkutan udara, shampoo, kol putih/kubis, hand body lotion.

Berdasarkan hasil pemantauan tim survey harga pasar yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lombok Barat, selama triwulan pertama Tahun 2024 harga tiap komoditi (cabe rawit, cabe merah, bawang merah, bawang putih) dan lainnya relatif normal dan menurun, dan komoditas lainnya dapat terpenuhi untuk kebutuhan kedepannya. Dalam triwulan pertama ini kebutuhan dan stok pangan strategis terpantau aman. Hanya saja komoditas beras premium yang sangat tinggi harganya disebabkan oleh musim kemarau Panjang pada akhir TW IV sampai awal Triwulan pertama ini dan stok panen petani menurun

Adapun daftar harga kebutuhan pokok strategis sebagai berikut :

NO	KOMODITI	SATUAN	BULAN			KET.
			JANUARI	FEBRUARI	MARET	
1	Cabe Rawit	Kg	45,000	45,000	40,000	Naik
2	Cabe Merah	Kg	40,000	40,000	40,000	Naik
3	Bawang Merah	Kg	25,000	20,000	20,000	Stabil
4	Bawang Putih	Kg	35,000	35,000	32,000	Naik
5	Tahu Mentah	Kg	10.000	10.000	10.000	Turun
6	Tempe	Kg	10.000	10.000	10.000	Turun
7	Mi Instan	Bungkus	3.000	3.000	3.000	Stabil

8	Beras Medium	Kg	10.900	10.900	10.900	Stabil
9	Tepung Terigu	Kg	12.000	12.000	12.000	Stabil
10	Minyak Goreng	Liter	15.000	15.000	15.000	Stabil
11	Telur	Kg	27.000	27.000	27.000	Turun
12	Gula Pasir	Kg	14.000	14.000	14.000	Stabil
13	Daging Ayam	Kg	35.000	35.000	35.000	Turun
14	Daging Sapi	Kg	125.000	125.000	125.000	Stabil
15	Udang	Kg	55.000	55.000	55.000	Stabil
16	Ikan Kembung	Kg	40.000	40.000	40.000	Turun
17	Pisang	Sisir	10.000	10.000	10.000	Stabil
18	Jeruk	Kg	12.000	12.000	12.000	Stabil
19	Susu Bubuk	400Kg	40.000	40.000	40.000	Naik
20	Susu Bubuk Balita	400Kg	40.000	40.000	40.000	Stabil
21	Beras Premium	Kg	17.000	18.000	15.000	Naik

Hasil pemantauan tim survey harga pasar Dinas Ketahanan Pangan, Dilihat dari data pada bulan Januari minggu ke II Tahun 2024 harga bawang merah mengalami kenaikan dari harga 37.500 menjadi 39.143/Kg dan mengalami penurunan harga mulai dari Januari minggu ke III sampai Februari Minggu I. Dan mengalami kenaikan lagi pada bulan Februari minggu III. Kenaikan harga harga bawang merah disebabkan karena pasokan yang kurang karena iklim, permintaan yang banyak karena menjelang HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) Hari Raya Idul Fitri. Tidak hanya bawang merah, cabe rawit dan cabai merah keriting juga mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi. Untuk cabai merah keriting mengalami kenaikan harga mulai dari bulan Januari Minggu Ke-III dan Minggu Ke- IV yaitu dari harga 52.857 rb/kg sampai dengan 61.429 rb/kg dan mulai sedikit menurun diminggu selanjutnya dan berada dikisaran harga 50.000-60.000 rb/Kg sampai dengan minggu terakhir di bulan Maret. Sedangkan Cabai rawit mulai mengalami kenaikan harga pada Bulan Februari Minggu Ke-III hingga Bulan Maret Minggu Ke-III yaitu dari harga 26.143 rb/kg sampai dengan 59.286 rb/kg.

Hasil pemantauan tim survey harga pasar pada Dinas Pertanian Di triwulan I beberapa komoditi mengalami lonjakan harga yang cukup mengkhawatirkan masyarakat terutama beras, dan kelompok cabe-cabean masih menjadi penyumbang inflasi di Kabupaten Lombok Barat walaupun masih dibawah angka inflasi Nasional. Adapun komoditi Beras pada triwulan I ini harganya cukup signifikan, dengan rata rata harga Rp 16.000,- s/d Rp 18.000,- Di Kabupaten Lombok Barat setiap hari ada panen padi namun kondisi saat ini belum mampu menurunkan harga beras. Hal ini disebabkan oleh Harga GKP (Gabah Kering Panen) dari petani ke pengepul/pelaku usaha beras masih cukup tinggi dimana dari bulan Januari - Maret 2024 rata - rata GKP masih diangka Rp 6,000,-/kg. Tingginya harga GKP juga dipengaruhi oleh permintaan dari luar Kabupaten Lombok Barat cukup tinggi. Tidak adanya Peraturan terkait dengan distribusi Gabah keluar pulau juga menjadi penyebab inflasi di daerah Kabupaten Lombok Barat karena hasil panennya di beli oleh para pengusaha dari luar Kabupaten Lombok Barat yang datang membeli gabah petani dengan harga yang cukup tinggi, sementara petani sendiri memiliki hak untuk menjual dan menentukan nilai jual gabahnya sendiri. Selain itu

komoditi cabe juga mengalami harga yang cukup signifikan dari bulan sebelumnya. Tingginya permintaan dari Luar Pulau/Provinsi NTB juga menjadi pemicu naiknya harga cabe. Walaupun harga cabe di pasar Tradisional Kabupaten Lombok Barat terbelah Tinggi Rp 40.000,- s/d 65.000,- selama 3 bulan terakhir namun stok cabai di pasaran cukup tersedia. Tingginya harga cabai tidak terlalu berpengaruh pada masyarakat karena Pemerintah Kabupaten Lombok Barat khususnya Pasar Tani/Tenten Tani Pertanian gencar melakukan pasar murah (OPM) ke desa-desa yang tidak menjadi sentra cabai dengan harga dibawah harga pasar/harga jual petani. Peranan Dinas pertanian dalam melakukan pemantauan harga komoditi pertanian sangat dibutuhkan untuk mengetahui ditingkat/dirantai pasar yang keberapa terjadinya kenaikan harga yg signifikan dan faktor penyebabnya apa saja, semua informasi pasar sangat dibutuhkan untuk menganalisis terjadinya fluktuasi harga.

Hasil survey harga ikan di beberapa pasar di Kabupaten Lombok Barat, selama triwulan pertama Tahun 2024 harga tiap komoditi ikan relatif stabil. Harga pindang tongkol bulan Januari (Rp. 30.000) per keranjang, sebelumnya harga Rp 28.000. Kenaikan harga disebabkan kondisi cuaca yang tidak bersahabat (musim Badai siklon). Pertengahan Februari mengalami penurunan harga disebabkan memasuki musim ikan tongkol dan kembung. Harga ikan tongkol segar Rp 12.000 dan Ikan kembung segar Rp 15.000,- Harga pindang ikan tongkol per keranjang dipatok pada harga Rp. 25.000,- dan Pindang Ikan Kembung Rp. 30.000,-/keranjang

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan monitoring pada pasar Gerung yakni pada komoditas bahan pokok (cabe rawit, cabe merah, bawang merah, bawang putih) dan lainnya mengalami kestabilan harga, dan persediaan kebutuhan dipasar tetap lancar dikarenakan musim panen raya dan stok melimpah. Akan tetapi terkendala dengan beras Premium yang masih mengalami gejolak sampai akhir saat ini, namun sedikit mengalami penurunan harga akibat kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh TIM TPID Kab. Lombok Barat dengan melakukan Bazar Distributor dan Sidak Gudang Distributor.

Permasalahan utama pengendalian inflasi Daerah diantaranya :

1. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan, permasalahan daerah yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
2. Kesenjangan informasi dan distorsi struktur pasar, kesenjangan informasi antar pelaku ditengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga pasar.
3. Produktivitas pangan yang berkurang/tidak optimal karena adanya kendala iklim yang tidak menentu khususnya di Kabupaten Lombok Barat.

Hal yang dihadapi Dinas Pertanian ketika produk-produk komoditi pertanian mengalami inflasi. Beberapa komoditi pertanian khususnya tanaman pangan komoditi padi dan sayuran seperti Cabe Besar, Cabe Keriting dan Bawang Putih, rentan mengalami inflasi, akhir-akhir ini komoditi tersebut mengalami peningkatan harga yang signifikan bahkan menyebabkan inflasi. Dinas Pertanian selaku leading sector yang menangani komoditi tersebut berperan dalam mengendalikan inflasi yang ada.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian harga terkait komoditas tersebut diatas antara lain :

Bahwa pada musim panen padi saat ini (Maret) lonjakan keluarnya GKP daerah setiap.

1. Rata-rata satu pelaku usaha/pengepul menjual GKP ke Luar Daerah tujuan Jawa minimal 30 Ton sehari dengan harga jual 500/kg,-
2. Tingginya permintaan cabai dari Luar Pulau atau lintas provinsi mengakibatkan terjadinya lonjakan harga karena nilai tawar petani lebih
3. Pasokan cabe dan bawang dari petani baik dari petani dalam Kabupaten dan luar daerah tercukupi menyebabkan ketersediaan produk tersebut dipasar berlimpah, walaupun sementara kebutuhan meningkat, apalagi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yaitu Bulan Ramadhan 1445M namun harga tetap stabil (harga Wajar) karena harga mengacu pada harga pasar
4. Dukungan anggaran APBD untuk kegiatan pengembangan komoditi Cabe dan Bawang berkurang terkait budidaya, pasca panen serta dukungan SDM kepada pelaku utama dan pelaku
5. Kurangnya intensitas koordinasi dan komunikasi dengan stake holder terkait seperti pengepul, pengusaha dan aparat penegak hukum, ketika harga komoditi melambung tinggi, tindakan pemantauan dan pengawasan dilapangan ditingkatkan namun kurangnya kepedulian Pemerintah Daerah saat harga cabai anjlok (harga tidak menguntungkan petani).
6. Lonjakan harga padi/beras dipengaruhi oleh permintaan Gabah/GKP keluar Daerah masih tinggi dan di gudang- gudang pengepul masih banyak yang kosong karena fluktuasi harga GKP terjadi setiap Hal ini disebabkan oleh banyaknya gabah yang keluar di Lombok Barat pada Musim Panen di MH I (Maret- April).

Kenaikan harga komoditas perikanan disebabkan karena perubahan cuaca terutama untuk jenis-jenis ikan hasil tangkapan seperti ikan tongkol dan ikan kembung di awal januari-pertengahan Februari) sedangkan untuk perikanan hasil budidaya relatif stabil hal ini disebabkan pasokan pakan yang normal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan kesatu pemerintah Kabupaten Lombok Barat telah menerbitkan beberapa produk kebijakan terkait pengendalian inflasi di kabupaten Lombok Barat, diantaranya :

1. Menerbitkan Surat Keputusan Bupati Lombok tentang Pembentukan Tim dan Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi di Daerah.
2. Menerbitkan Surat Keputusan Bupati Lombok Barat tentang Pembentukan Satuan Tugas Ketahanan pangan Kabupaten Lombok Barat
3. Menerbitkan Surat Himbauan tentang Konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja dalam rangka pengendalian inflasi selama bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2024.

Langkah Pengendalian Inflasi Tahun 2024 Pemerintah Kab. Lombok Barat pada triwulan kesatu :

- Menindaklanjuti Surat Edaran Bupati Lombok Barat tanggal 13 November 2023 tentang Optimalisasi Penanganan Inflasi di Kabupaten Lombok Barat telah dilakukan **Gerakan Menanam** di Halaman Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lombok Barat dengan menanam bibit cabai rawit dan cabai merah sejumlah 300 bibit yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat. Dimana hasil produksinya nanti dapat

dinikmati oleh seluruh karyawan/karyawati Lingkup Sekretariat Daerah Kabupaten Lombok Barat.

- Diharapkan Kegiatan **Gerakan Menanam** dapat dilakukan oleh OPD lainnya, untuk membantu masyarakat dalam pengendalian inflasi terutama dalam ketersediaan pasokan khususnya cabai yang ada di Wilayah Kabupaten Lombok Barat.

Kebijakan yang ditempuh TPID berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif) :

1. KETERJANGKAUAN HARGA

- Melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah/bazar murah dan Gelar Pangan Murah. Dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Lombok Barat bekerja sama dengan BI Provinsi NTB, Bulog NTB dan dengan melibatkan distributor, retael, UMKM dalam upaya menjaga stabilitas/keterjangkauan harga kebutuhan pokok. Kegiatan ini dilakukan menjelang hari-hari besar keagamaan dan apabila ada indikasi terjadi kenaikan harga suatu barang yang signifikan dan tidak wajar
- Monitoring perkembangan harga bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya pada pasar tradisional secara harian dan mingguan
- Menyalurkan beras medium (Bulog) ke pasar-pasar,
- Selain itu untuk ketersediaan komoditas bapok pemantauan dilakukan di setiap pasar dan gudang-gudang.
- Monitoring ke Ritel Modern terkait stok ketersediaan stok dan harga,
- Melaporkan pergerakan harga komoditas rutin melalui aplikasi Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) untuk memonitor Perkembangan Harga secara harian.

Dalam rangka menstabilkan harga komoditas bahan pokok, Tim Pengendali Dearah (TPID) Kabupaten Lombok Barat bersinergi dengan beberapa pihak dalam melaksanakan kebijakan pengendalian antara lain:

Jadwal Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) pada triwulan kesatu :

NO	LOKASI	KECAMATAN	KETERANGAN
1	Kantor Camat Sekotong	Sekotong	29 Februari 2024
2	Desa Labuapi	Labuapi	5 Maret 2024
3	Kantor Desa Langko	Lingsar	7 Maret 2024
4	Desa Jembatan Gantung	Lembar	14 Maret 2024
5	Desa Dasan Tereng	Narmada	19 Maret 2024
6	Desa Jagaraga Indah	Kediri	28 Maret 2024

Jadwal Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dari bulan Januari s/d Maret 2024 yang dilaksanakan pada delapan (8) kecamatan di Kabupaten Lombok Barat :

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	DOKUMENTASI
1.	29 Februari 2024 di Kantor Camat Sekotong	Kegiatan GPM di Kantor Camat Sekotong	
2.	5 Maret 2024 di Desa Labuapi Kec. Labuapi	Kegiatan GPM di Kecamatan Labuapi	

3. 7 Maret 2024 di Lapangan Desa Langko Kec. Lingsar Kegiatan GPM di Desa Langko Kec. Lingsar
4. 14 Maret 2024 di Dusun Teluk Sepang Desa Jembatan Gantung Kec. Lembar Kegiatan GPM di Kec. Lembar
5. 19 Maret 2024 di KUD Desa Dasan Tereng Kec. Narmada Kegiatan GPM di Desa Dasan Tereng Kec. Narmada
6. 1 April 2024 di Kantor Desa Gerimak Indah Kegiatan GPM di Kantor Desa Gerimak Indah
7. 2 April 2024 di Kantor Camat Gunungsari Kegiatan GPM di Kantor Desa Kekait Kec. Gunungsari
8. 3 April 2024 di Kantor Desa Gelogor Kec. Kediri Kegiatan GPM di Kantor Desa Gelogor Kec. Kediri

Kegiatan Pasar Tani/Tenten Tani

Kegiatan pasar tani/Tenten Tani pada triwulan I dilaksanakan sebanyak 6 (Enam) kali dengan Anggaran Program/kegiatan Rp 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah) pada DPA Dinas Pertanian TA 2024. Adapun kegiatan Pasar Tani/Tenten Tani dalam rangka Pengendalian Inflasi di Kab. Lombok Barat Triwulan I Tahun 2024 sebagai berikut :

1. Kegiatan Pasar Tani Untuk Penanganan Inflasi Daerah Bertempat di Sekotong pada tanggal 29 Februari 2024

NO	Komoditi (Uraian)	Volume	Harga Tenten Tani (Rp)	Harga Beli/ Petani (Rp)	Harga Pasar Tradisional di Pasar Sekotong	Intervensi Harga(Rp)	Selisih dari Pasar (kg)
1	Beras Premium	1500 Kg	15.000	16.200	20.000	1.200	5.000
2	Telur Ayam Ras Besar	300 Tray	50.000	55.000	60.000	5.000	10.000
3	Cabai rawit merah	100 kg	50.000	60.000	65.000	10.000	15.000

2. Kegiatan Pasar Tani Untuk Penanganan Inflasi Daerah Labuapi

05 Maret 2024

NO	Komoditi (Uraian)	Volume		Harga Tenten Tani (Rp)	Harga Beli/ Petani (Rp)	Harga Pasar Tradisional di Pasar Jerneng	Intervensi Harga(Rp)	Selisih dari Pasar (kg)
1	Beras Premium	2000	Kg	15.000	16.000	17.000	1.000	2.000
2	Telur Ayam Ras Besar	180	Tray	50.000	57.000	62.000	7.000	12.000
3	Cabai rawit merah	100	kg	40.000	50.000	60.000	10.000	20.000
4	Gula Aren	50	Ckp	35.000	38.000	40.000	3.000	5.000
5	Alpukat	100	Kg	10.000	15.000	20.000	5.000	10.000
6	Durian	50	bh	15.000	18.000	20.000	3.000	5.000

3. Kegiatan Pasar Tani Untuk Penanganan Inflasi Daerah Langko
07 Maret 2024

NO	Komoditi (Uraian)	Volume		Harga Tenten Tani (Rp)	Harga Beli/ Petani (Rp)	Harga Pasar Tradisional di Pasar Duman	Intervensi Harga(Rp)	Selisih dari Pasar (kg)
1	Beras Premium	2000	Kg	14.000	15.600	16.000	1.600	2.000
2	Telur Ayam Ras	180	Tray	50.000	57.000	62.000	7.000	12.000
3	Cabai rawit merah	30	kg	40.000	58.000	65.000	18.000	25.000

4. Kegiatan Pasar Tani Untuk Penanganan Inflasi Daerah Lembar
14 Maret 2024

NO	Komoditi (Uraian)	Volume		Harga Tenten Tani (Rp)	Harga Beli/ Petani (Rp)	Harga Pasar Tradisional di Pasar Gerung	Intervensi Harga(Rp)	Selisih dari Pasar (kg)
1	Beras Premium	2000	Kg	13.500	14.000	16.000	500	500
2	Telur Ayam Ras	180	Tray	50.000	57.000	63.000	7.000	13.000
3	Cabai rawit merah	50	kg	40.000	55.000	65.000	15.000	15.000

5. Kegiatan Pasar Tani Untuk Penanganan Inplasi Daerah Narmada
19 Maret 2024

NO	Komoditi (Uraian)	Volume		Harga Tenten Tani (Rp)	Harga Beli/ Petani (Rp)	Harga Pasar Tradisional di Pasar Narmada	Intervensi Harga(Rp)	Selisih dari Pasar (kg)
----	---------------------	--------	--	-------------------------	--------------------------	--	------------------------	-------------------------

1	Beras Premium	2000	Kg	13.000	13.500	15.000	500	2.000
2	Telur Ayam Ras	240	Tray	55.000	57.000	65.000	2.000	10.000
3	Cabai rawit merah	50	kg	40.000	55.000	60.000	15.000	15.000

6. Kegiatan Pasar Tani Untuk Penanganan Inflasi Daerah Jagaraga 28 Maret 2024

NO	Komoditi (Uraian)	Volume		Harga Tenten Tani (Rp)	Harga Beli/ Petani (Rp)	Harga Pasar Tradisional Di Pasar	Intervensi Harga (Rp)	Selisih dari Pasar (kg)
1	Beras Premium	2000	Kg	12.000	13.000	15.000	1.000	3.000
2	Telur Ayam Ras	240	Tray	55.000	57.000	65.000	2.000	10.000
3	Cabai rawit merah	50	kg	40.000	50.000	55.000	10.000	10.000

II. KETERSEDIAAN PASOKAN

- Melaksanakan pengecekan beras yang ada di Perum Bulog untuk mengantisipasi ketersediaan stok.
- Pendropkan beras SPHP dilaksanakan dua (2) kali dalam satu minggu yaitu setiap hari senin dan kamis dengan jumlah 1,5 ton - 2 ton per satu kali droping untuk tiap mitra bulog.
- Penerimaan bantuan pangan diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM sebanyak 89.122).
- Masing-masing KPM menerima 10 kg/bulan selama 6 bulan dengan total beras yang disalurkan sebanyak 891.220 kg/bln.
- Fasilitasi distribusi pangan dengan pembelian plastic kemasan untuk kegiatan Gerakan pangan murah.
- Pemantauan perkembangan harga ikan di beberapa pasar dan pelaku usaha perikanan di beberapa sentra perikanan antara lain sentra pemindangan di kawasan Batu Layar, Sentra perikanan budidaya di wilayah Lingsar (Embung Pas, Pondok Buak, Gontoran dan Peteluan Indah). Pemantauan harga ikan juga dilakukan di beberapa pasar tradisional antara lain Pasar Gerung dan Lembar.
- Untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pakan sebagai penyebab utama kenaikan harga ikan khususnya ikan budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat tetap melakukan pemantauan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan di masing-masing wilayah. Selain itu untuk ketersediaan komoditas ikan pemantauan dilakukan di Cold Storage yang ada di Dusun Ireng Desa Jati Sela Kecamatan Gunung Sari dan Dusun Kongo Desa meninting kecamatan Batulayar.

III. KELANCARAN DISTRIBUSI

Memastikan kelancaran distribusi, pengawasan dilakukan bersama Polres Lobar/satgas pangan, instansi terkait dan kerjasama antar pemda.

- Pemantauan dan pengawasan terhadap jalur distribusi (keluar masuk barang), untuk memastikan komoditas yang keluar tidak mempengaruhi kestabilan harga barang dan menjamin kelancaran distribusi untuk komoditas bahan pokok dan penting lainnya.
- Aksesibilitas melalui peningkatan infrastruktur jalan, fasilitas keselamatan dan

perlengkapannya, melalui pelayanan angkutan (barang dan orang) yang memenuhi persyaratan teknis laik jalan untuk menjamin kelancaran distribusi.

IV. KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

Dalam upaya pelaksanaan pengendalian inflasi di Kabupaten Lombok Barat, diperlukan informasi yang efektif. Oleh karenanya dibutuhkan sinergi antar instansi terkait di lingkup Pemkab. Lobar maupun dengan stake holders lainnya melalui kegiatan-kegiatan:

- Rapat-rapat koordinasi, High Level Meeting baik yang dilaksanakan Tim Pengendalian Inflasi Kota Mataram, TPID Provinsi maupun Pusat secara offline maupun online
- Melakukan capacity building dengan studi banding untuk peningkatan kapasitas TPID Kabupaten Lombok Barat
- Menghadiri capacity building yang dilaksanakan Bank Indonesia
- Melakukan moral *suasion* dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan bahan pokok dengan melakukan kegiatan server pods yang dilakukan oleh Diskominfotik Kab. Lobar sesuai jadwal yang telah ditentukan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya yang dilakukan Tim Pengendali inflasi (TPID) Kab. Lombok Barat dalam mengatasi lonjakan harga pangan pokok diantaranya:

- Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.
- Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di masing-masing daerah.
- Operasi Pasar Murah dilaksanakan untuk menjaga daya beli masyarakat. Operasi Pasar Murah yang dilaksanakan adalah operasi pasar dengan harga pada tingkat distributor. Untuk dapat mencapai output maksimal yang diharapkan dari kegiatan ini, harus ada intervensi pemerintah seperti dukungan anggaran yang dibutuhkan untuk subsidi harga komoditas dan biaya operasional kegiatan
- Gerakan menanam yang dilakukan di OPD di wilayah Kabupaten Lombok Barat untuk mengatasi lonjakan harga pangan pokok.
- Mengadakan Gelar Pangan Murah untuk mengatasi lonjakan harga pangan pasca kenaikan harga BBM, selain untuk menstabilkan harga pangan dengan adanya pasar murah ini dapat mengurangi beban ekonomi masyarakat, hal ini disambut baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- Memberikan fasilitas/distribusi pangan berupa transport dan kemasan bagi UMKM yang mengikuti Bazar Pangan Murah dengan harapan dapat menjual pangan di bawah harga pasar.
- Penggunaan Belanja Tidak terduga (BTT) dalam pengendalian inflasi daerah telah dilakukan oleh Kabupaten Lombok Barat pada triwulan ketiga tahun 2023 sebagai upaya langkah konkret yang dilakukan sesuai dengan arahan Bapak Presiden dalam Rapat Koordinasi TPID melalui Zoom Meeting. Dimana Belanja Tidak Terduga (BTT) yang dilaksanakan oleh Dikpangan Kabupaten Lombok Barat untuk fasilitasi distribusi pangan dan bahan penting lainnya untuk fasilitasi distribusi pangan (FDP) dari lokasi pengepul

ke daerah penangan inflasi, termasuk penyediaan stok/bahan pangan pada pelaksanaan Bazar Pangan Murah/Gerakan Pangan Murah/Gerakan Menanam Tanaman Cepat. Diharapkan dapat terus dianggarkan untuk tahun 2024.

- Operasi Pasar Distributor dilaksanakan untuk menjaga daya beli masyarakat. Operasi Pasar Distributor yang dilaksanakan adalah operasi pasar dengan harga pada tingkat distributor. Untuk dapat mencapai output maksimal yang diharapkan dari kegiatan ini, harus ada intervensi pemerintah seperti dukungan anggaran yang dibutuhkan untuk subsidi harga komoditas dan biaya operasional kegiatan. Ini dimaksudkan untuk mendobrak tingkat beli masyarakat yang rendah terhadap keadaan inflasi yang terjadi terutama pada komoditas beras.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa berupaya mengatasi dampak inflasi dengan melakukan penyaluran BLT DD sampai dengan bulan Maret 2024 baru 30 desa dari 119 desa
- Kegiatan pasar tani sudah berjalan dengan baik, namun ada evaluasi terkait pelaksanaannya. Dukungan anggaran yang memadai sangat diperlukan secara menyeluruh, baik pada kegiatan pemantauan harga dan stock serta kegiatan pasar murah. Disamping dukungan anggaran dukungan sarana prasarana dan operasional petugas juga sangat dibutuhkan, sehingga mereka dalam melaksanakan tugasnya bisa maksimal dan hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan. Volume kegiatan pemantau harga dan stock lebih ditingkatkan sampelnya termasuk kegiatan pasar murah. Semakin sering kegiatan pasar murah atau pasar tani dilakukan maka akan semakin sering dan banyak yang terlibat petani-petani dan mitra ikut menjual hasil-hasil pertanian dan produknya, otomatis akan memberikan tambahan pendapatan buat mereka, produk-produk mereka akan semakin dikenal oleh masyarakat dan ini nyata real dilapangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Lombok Barat :

1. Kebijakan subsidi harga kebutuhan pokok sangat dibutuhkan sebagai langkah intervensi pasar untuk mempertahankan kestabilan harga pasar.
2. Intervensi pemerintah juga dibutuhkan dalam hal penyediaan anggaran untuk mendukung langkah-langkah pengendalian inflasi seperti operasi pasar murah atau pasar tani dilakukan terjadwal secara berkala. Subsidi harga pada saat terjadi penurunan harga komoditas pada saat musim panen raya sehingga petani tidak rugi dan tetap mendapat harga jual yang wajar. Selain itu kebijakan subsidi biaya distribusi/transportasi pada saat pasokan kurang atau saat terjadi gagal panen sehingga petani tetap bisa mendapatkan harga wajar dan masyarakat/konsumen mendapatkan harga lebih rendah dari harga pasar. Hal ini juga dapat dilakukan terhadap hasil perikanan dan kelautan
3. Penerapan teknologi atau alat penyimpanan (cold storage) yang dapat memperpanjang masa penyimpanan produk perikanan memperpanjang masa penyimpanan produk pertanian yang cepat busuk seperti cabai dan tomat sehingga gejolak harga dapat dikendalikan.
4. Sidak pada pelaku usaha, Gudang-gudang Distributor terkait persediaan barang-barang kebutuhan penting.
5. Penggunaan Belanja Tidak terduga (BTT) dalam pengendalian inflasi daerah tahun anggaran 2024 untuk fasilitasi distribusi pangan (FDP) dari lokasi pengepul ke daerah penangan inflasi, termasuk penyediaan stok/bahan pangan pada pelaksanaan Bazar Pangan Murah/Gerakan Pangan Murah/Gerakan Menanam Tanaman Cepat

Adanya penumbuhan petani-petani milenial dengan didukung kegiatan-kegiatan Bimtek

6.

dan sarana yang memadai yang dibutuhkan Selama ini mereka ditumbuhkan saja, namun dukungan kegiatan dan sarana yang menunjang mereka tidak ada. Untuk itu dukungan anggaran yang memadai pada leading sektor terkait sangat diperlukan.

7. Dukungan anggaran dan kegiatan yang di fasilitasi Bank Indonesia selaku Pembina TPID, untuk bisa segera

8. Mengupayakan agar Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari Dana Desa dapat tersalurkan tepat waktu agar daya beli masyarakat tetap terjaga.